

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2010: 22). Dalam sistem pendidikan, proses belajar dan pembelajaran harus seimbang. Keseimbangan dalam proses tersebut akan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dalam mengembangkan potensi yang ada. Pengembangan potensi itu diupayakan karena mengingat siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap individunya.

Pengembangan potensi siswa yang merupakan upaya pendidikan tersebut harus pula diperkuat oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu (Djamarah, 2010: 31). Seorang guru diharapkan juga dapat menjadi figur yang berperan penting dalam pendidikan, terutama dalam penyampaian proses belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya,

sesuai keinginan individu dan siswa juga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Dalam penyampaian materi pelajaran, model pembelajaran yang baik juga perlu diperhatikan oleh guru. Model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rusman, 2012: 133). Model pembelajaran juga merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. (Joyce & Weil dalam Rusman, 2012: 133)

Model pembelajaran juga diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam pendidikan seni di sekolah untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan dalam bidang seni. Pendidikan seni di sekolah, juga dapat pula sebagai wadah bagi masing-masing individu untuk menyalurkan bakatnya.

Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung diadakan pembelajaran *Intrakurikuler* seni budaya. Dalam setiap tahunnya guru mata pelajaran seni budaya mengajarkan tiga cabang seni, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari. Seni tari yang diajarkan adalah tari tradisional Lampung, salah satunya yaitu tari *Bedana*. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tari *Bedana* diajarkan pada kelas VII semester genap, karena sesuai dengan standar kompetensi, sebagai berikut.

- a) Mengapresiasi karya seni tari,
- b) Mengekspresikan diri melalui karya seni tari,

Kompetensi dasar seni tari kelas VII semester genap, sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat,
- b) Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat,
- c) Mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok daerah setempat.
- d) Memeragakan tari tunggal dan berpasangan/ kelompok daerah setempat.

Pembelajaran tari *Bedana* di sekolah, hanya diperkenalkan materi tentang sejarah, pola lantai, kostum tari, dan memerlihatkan video tari *Bedana*, untuk praktiknya hanya diajarkan 9 ragam gerak tari *Bedana*, tidak dengan mempraktikkan keseluruhan penampilan tari *Bedana* dengan rangkaian musik iringan dan pola lantai dalam tarian. Hal tersebut dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Pada tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil, praktik tari *Bedana* dengan menggunakan musik pengiring tari dan pola lantai diajarkan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX pada kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari. Pada pembelajaran seni tari seharusnya siswa mendapatkan pembelajaran tentang gerak, musik maupun pola lantai, untuk mewujudkannya diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran tari *Bedana* secara detail dan baik, dan dengan model pembelajaran yang tepat agar siswa yang mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari mendapatkan hasil yang maksimal dari proses belajar tambahan pada kegiatan *Ekstrakurikuler* tersebut. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mendapatkan *performance* tari *Bedana* dengan menggunakan musik

pengiring dan komposisi pola lantai dengan baik. Model pembelajaran SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran tari *Bedana* tersebut. Model pembelajaran SAVI yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Dave Meier, 2002: 91-92).

Model pembelajaran SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran tari *Bedana* karena akan membantu guru dalam penyampaian pembelajaran tari *Bedana* kepada siswa, dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan guru. Tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung hanya ditarikan oleh siswa saja, karena siswa laki-laki kurang berminat mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari. Tari *Bedana* di sekolah ini tetap ditarikan secara berpasangan walaupun sesama penari putri.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diteliti bagaimanakah penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

1. Bagi guru seni budaya khususnya seni tari dapat memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana*.
2. Mengenalkan tentang tari Lampung yaitu tari *Bedana* kepada semua pihak yang terlibat baik bagi guru maupun siswa.
3. Memberikan pengetahuan bagi mahasiswa seni tari tentang penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana*.

## **I.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **a. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 10 Bandar Lampung berjumlah 12 orang.

### **b. Ruang Lingkup Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

### **c. Ruang Lingkup Tempat**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

### **d. Ruang Lingkup Waktu**

Pada semester ganjil, bulan Oktober-November Tahun Pelajaran 2013/2014.